



Volume 10 Nomor 03 2021,

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPLANASISISWA KELAS XI SMAN 13 PADANG

Wilda Syahfitri¹, Emidar²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: Swilda546@gmail.com

ABSTRACT

There are five objectives of this research. First, describe the effectiveness of the sentence in terms of sentence structure. Second, describe the effectiveness of the sentence in terms of logical meaning. The third describes the effectiveness of the sentence in terms of word standard. Fourth, describe the sentence in terms of word savings. Fifth, describe sentences in terms of spelling accuracy. This type of research is qualitative with descriptive method. The data in this study are sentences in the explanatory text of class XI students of SMAN 13 Padang. Furthermore, the data sources in this study were twenty-five student assignments in writing explanatory texts for class XI SMAN 13 Padang in the 2020/2021 school year. The research instrument is the researcher himself. The data validation technique used in this research is triangulation technique. There are five results of this study. First, the effectiveness of the sentence in terms of structural clarity, there are 48 wrongs. Second, the effectiveness of the sentence in terms of logical meaning, there are 68 wrongs. Third, the effectiveness of the sentence in terms of the standard of words there are 73 wrongs. Fourth, the effectiveness of the sentence in terms of word savings contained 115 wrongs. Fifth, the effectiveness of the sentence in terms of the use of spelling which includes the use of capital letters, punctuation periods, and commas, there are 57 wrongs. Based on the results of the research, it can be concluded that the effectiveness of the sentences in the explanatory text of the XI grade students of SMAN 13 Padang is in poor qualification. This is evidenced by the 234 sentences found in this study, only 76 sentences were effective, while 158 sentences were ineffective.

Kata Kunci : Kalimat Efektif, Teks Eksplanasi, Siswa

A.Pendahuluan

Kurikulum 2013 bahasa Indonesia dirancang pengembangan dan pembinaannya melalui proses berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks ini siswa dibekali dengan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Muslim dari Irak (2014) menulis yang baik merupakan tantangan besar bagi siswa saat ini. Hal itu mungkin karena kemajuan teknologi yang berpengaruh negatif pada keterampilan menulis siswa karena tugas yang sudah jadi. Kemudian, Kassem dari Saudi Arabia (2017) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dari empat keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Menurut Sari dari Indonesia (2018) keterampilan menulis tidak bisa terciptabegitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Semakin sering seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil ia menulis, dan kualitas tulisannya pun akan semakin baik.

Keterampilan menulis merupakan fokus dalam penelitian ini. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan kepada pembaca dengan menggunakan perangkat bahasa. Penulis yang terampil akan menghasilkan karya tulis yang berkualitas, yaitu karya tulis yang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan secara efektif, komunikatif, dan menggunakan kata yang efisien dengan pembaca.

Dalam menulis, digunakan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menuangkan ide atau gagasan secara utuh dan mampu menimbulkan kembali ide dalam diri penulis yang persis sama dengan ide atau gagasan yang dimiliki pembacanya (Rahardi, 2009:93). Konsep kalimat efektif juga dikenal dalam kalimat sebagai alat komunikasi. Menurut Badudu (dalam Riswati, 2015: 222), "Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi". Dalam hal ini, setiap kalimat terlibat dalam penyampaian dan penerimaan, kalimat yang efektif mudah dipahami informasi yang disampaikan.

Penggunaan kalimat efektif harus diterapkan dengan baik, terutama di sekolah. Hal ini dilakukan karena tuntutan Kurikulum 2013 pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu aspek yang harus diperhatikan siswa adalah penggunaan kalimat efektif dalam menulis. Penguasaan kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Semakin efektif kalimat yang digunakan, semakin terampil siswa dalam menulis, begitu pula sebaliknya.

Namun, permasalahan dalam keterampilan menulis efektif juga masih banyak ditemukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus (2016) dari hasil analisis 30 kalimat surat bisnis yang ditulis mahasiswa masih ditemukan banyak kesalahan dan pemakaian kalimat yang tidak efektif yang dipengaruhi lima faktor (1) ketepatan, (2) kehematan kata dan kesatuan gagasan, (3) kelogisan, (4) kefokusannya fikiran, (5) kesepadanan, intervensi bahasa, kebenaran struktur, makna ganda, dan ketegasan.

Pembendaharaan kata yang baik sangat diperlukan siswa agar dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan Krita dan Merili Liive (2015) yang menyatakan bahwa "*Writing process involves compilation of texts as well as orthography and grammar*". Irfan dan Handayani (2018) mengemukakan bahwa "*Based on the problems experienced by teachers and students in learning to write news texts, what needs to be considered is the application of the models used in learning*". Kalimat yang efektif sangat diperlukan dalam mengungkapkan ide dan gagasan agar pembaca tidak salah dalam memaknai kalimat.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dipelajari siswa di kelas XI, teks ekplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, sosial, budaya. (Kosasih, 2017:136). Akhir dari pembelajaran berbasis teks ini, siswa mampu memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan kalimat yang efektif.

Kesalahan dalam menulis dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Dari (dalam Sari, 2017:8-9) sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai beban berat, sulit, dan membosankan. Kesulitan siswa terhadap apa yang akan ditulis dan kurangnya minat siswa dalam menulis teks. Tulisan hanya ditulis untuk memenuhi tugas tanpa mempertimbangkan syarat-syarat penulisan dalam menulis teks. Selain itu, pada hasil tulisan siswa masih banyak ketidakefektifan dalam penulisan seperti tidak jelasnya struktur kalimat, kesalahan dalam pemilihan kata, kesalahan penggunaan ejaan yang tidak tepat, tidak tersampaikan ide yang logis dalam penulisan, dan tidak paralel susunan unsur-unsur kata. Kendala waktu juga ikut menjadi persoalan menulis oleh siswa. Selain itu, menulis membutuhkan pemikiran, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Peneliti memilih teks eksplanasi sebagai objek penelitian karena tiga hal. *Pertama*, teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dipelajari pada semester 1 siswa kelas XI SMAN 13 Padang. *Kedua*, teks eksplanasi termasuk teks yang berisi fakta sehingga kalimat yang digunakan harus jelas unsur dan strukturnya. *Ketiga*, teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa alam atau fenomena non alam, sehingga siswa dapat menalarkannya pengalaman atau hasil pengamatannya ke dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Senin, 16 November 2020 di SMAN 13 Padang dengan ibu Yusdayanti, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 13 Padang peneliti menemukan beberapa masalah dalam keefektifan kalimat pada teks eksplanasi. *Pertama*, siswa kesulitan menuangkan ide dan mengembangkan gagasan dalam menulis teks eksplanasi. *Kedua*, siswa kurang menguasai kosa kata sehingga masih terdapat kesalahan dalam pemilihan kata. *Ketiga*, siswa kurang menguasai dan memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berikut ini adalah bukti tulisan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan tulisan teks eksplanasi siswa, terdapat kesalahan-kesalahan sebagai berikut. *Kalimat pertama*, "Banjir merupakan suatu fenonema alam yang dimana aliran air yang berlebihan...." tidak efektif karena memakai kata *suatu* dan *yang dimana*. Terdapat ketidakhematan pemakaian kata dalam kalimat tersebut. Sebaiknya, dipilih satu kata dari kedua kata tersebut sehingga pemubaziran kata dapat dihindari. *Kalimat kedua*, "banyak masyarakat yang takut dan selalu waspada." Tidak efektif karena pemilihan kata yang tidak tepat dan ketidakparalelan kalimat pada frasa "takut dan selalu waspada". Sebaiknya, ditambahkan kata *dihimbau agar*, menjadi "banyak masyarakat yang takut dan dihimbau agar selalu waspada." *Kalimat ketiga*, "Banjir ini bisa terjadi karena tingginya curah hujan yang terjadi" tidak efektif karena memakai kata *bisa* penggunaan kata tidak baku dan pemilihan kata yang tidak tepat. Sebaiknya, digunakan kata *dapat*. *Kalimat keempat*, "...sebaiknya permukaan tanah tidak dilapisi semen untuk tempat resapan air" tidak efektif karena ketidakkakuan kata yang terdapat pada konjungsi "untuk". Konjungsi "untuk" tidak

tepat digunakan dalam kalimat tersebut sebab kalimat tersebut bukan tujuan dari tempat resapan air, sebaiknya menggunakan kata *sebagai*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu melakukan penelitian ini dengan judul “Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang” untuk mengetahui kepenulisan dan keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan mengumpulkan informasi dari partisipan dalam bentuk data kata atau teks. Data yang berupa kata atau teks tersebut dianalisis dengan hasil analisis penggambaran atau deskripsi. Melalui penelitian ini, peneliti memahami fenomena-fenomena tulisan siswa, khususnya dalam teks eksplanasi. Untuk mengetahui fenomena tersebut, digunakan instrumen data kualitatif, yaitu analisis dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Artinya, dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data berupa keefektifan kalimat siswa kelas XI SMAN 13 Padang.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 13 Padang. Data kualitatif diperoleh melalui dokumentasi tugas siswa berupa teks eksplanasi sehingga menghasilkan data deskripsi kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah dua puluh lima tugas siswa dalam menulis teks eksplanasi kelas XI SMAN 13 Padang tahun ajaran 2020/2021.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2012:9) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Saat proses penelitian, penelitian ditunjang dengan buku-buku tentang kalimat, Tata Bahasa Baku Indonesia, EBI, KBBI, dan teks eksplanasi.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Alasan mengapa peneliti memilih teknik triangulasi karena teknik triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan tiga langkah. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis berdasarkan nama siswa yang telah diurutkan dan nomor urut siswa. *Kedua*, mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan nomor urut siswa, judul teks eksplanasi, dan jumlah kalimat dalam teks eksplanasi yang akan dianalisis. *Ketiga*, data penelitian yang sudah diinventarisasi, selanjutnya diidentifikasi.

C. Pembahasan

1. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang dari segi Kejelasan Struktur

Indikator kalimat efektif pertama dalam penelitian ini adalah kejelasan struktur. Jika fungsi struktur kalimat tidak tepat akan membuat kalimat menjadi rancu. Menurut Manaf (2009:115) penempatan unsur fungsi kalimat secara tepat merupakan salah satu faktor pembentuk kalimat efektif. Sebuah kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Namun, tidak semua unsur tersebut harus ada dalam sebuah kalimat. Kalimat juga dapat terbentuk hanya dengan unsur subjek dan predikat.

Peneliti menemukan beberapa kesalahan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 13 Padang dalam kejelasan struktur kalimat. Kesalahan tersebut ditemukan sebanyak 48 kalimat. Berikut kalimat tidak efektif dari segi kejelasan struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 13 Padang. (12.02) *Banyak sekali yang berpendapat bahwa Zaman Sekarang kurang menghargai*

sesama, rasa sopan santun kepada orang yang lebih tua sekarang mulai tidak ada.

(12.03) *Contohnya saja saat bertemu dengan orang yang lebih tua dari kita, seharusnya menyapa dengan senyuman ramah bukan diam tunduk kepala.*

(15.07) *Untuk berjaga-jaga apabila nanti kekeringan datang melanda.*

(16.09) *Ini dapat menimbulkan kecelakaan karena licinnya permukaan jalan yang mereka lalui.*

(18.10) *Karena mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik, dan bebatuan yang keluar dari gunung meletus.*

Kalimat (12.02) *Banyak sekali yang berpendapat bahwa Zaman Sekarang kurang menghargai sesama, rasa sopan santun kepada orang yang lebih tua sekarang mulai tidak ada* tidak memiliki subjek. Agar kalimat memiliki subjek yang jelas, kata *sekali* diganti dengan *orang* yang berfungsi sebagai subjek. Kalimat perbaikan kalimat tersebut menjadi *Banyak orang berpendapat bahwa zaman sekarang sopan santun kepada orang yang lebih tua mulai luntur dan kurangnya rasa menghargai sesama.*

Selanjutnya, kalimat (12.03) *Contohnya saja saat bertemu dengan orang yang lebih tua dari kita, seharusnya menyapa dengan senyuman ramah bukan diam tunduk kepala* subjek dan predikat tidak jelas. Agar kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas, kata *saja* dihilangkan dan setelah kata *saat* ditambahkan kata *kita*. Kemudian, setelah kata *seharusnya* ditambahkan kata kerja pasif *dilakukan*. Jadi, kalimat perbaikan kalimat tersebut menjadi *Contohnya, saat kita bertemu dengan orang yang lebih tua, hal yang seharusnya dilakukan adalah menyapa dengan ramah, bukan diam menundukkan kepala.*

Kalimat (15.07) *Untuk berjaga-jaga apabila nanti kekeringan datang melanda* tidak memiliki subjek. Kalimat menjadi efektif jika ditambahkan kata *hal ini* sebagai kata ganti *kekeringan* sebagai subjek. Kalimat perbaikannya menjadi *Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga apabila kekeringan melanda.*

Kalimat (16.01) *Ini dapat menimbulkan kecelakaan karena licinnya permukaan jalan yang mereka lalui* tidak memiliki subjek. Kalimat menjadi efektif apabila ditambahkan kata *banjir* di awal kalimat sebagai subjek. Perbaikan kalimat tersebut menjadi *Banjir dapat menyebabkan kecelakaan karena licinnya permukaan jalan.*

Kalimat (18.10) *Karena mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik, dan bebatuan yang keluar dari gunung Meletus* tidak memiliki subjek. Kalimat menjadi efektif jika sebelum kata *karena* ditambah kata *dampak negatif* sebagai subjek. Perbaikan kalimat tersebut menjadi *Dampak negatif gunung meletus ini terjadi saat gunung mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik serta bebatuan.*

2. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang dari Segi Kelogisan Makna

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 68 kesalahan kalimat efektif disebabkan oleh kelogisan makna. Indikator kalimat efektif berdasarkan kelogisan makna adalah logis hubungan makna rincian (paralel) dan logis hubungan S dan P. Ketidakparelelan unsur kalimat dapat terjadi karena ketidaktepatan penggunaan pronominal dan kata-kata berderet yang tidak sesuai. Suatu kalimat dikatakan paralel jika unsur-unsur yang digunakan konsisten dalam satu kalimat.

Kelogisan makna berdasarkan hubungan S dan P akan mengungkapkan sebuah ide dengan baik dan menjadikan kalimat padu. Ketidaklogisan makna dapat dilihat pada pembahasan berikut.

- (12.01) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan disebut sebagai hormat menurut adab yang baik, budi bahasa dan tingkah lakunya, perbuatan dan tingkah laku kita, sesuai dengan keadaan dari kondisi lingkungan sekitar.
- (18.03) Beberapa gunung berapi di Indonesia adalah gunung Toba, Krakatau, Kerinci, dll.
- (18.09) Gunung Meletus juga berdampak negatif yaitu bahayanya terhadap manusia dan makhluk hidup di sekitarnya.
- (20.03) Terjadinya gempa bumi ini dikarenakan pergeseran lempengan bumi atau letusan gunung berapi yang dahsyat, gempa dengan kekuatan besar akan memporak-porandakan suatu daerah.

Kalimat (12.01) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan disebut sebagai hormat menurut adab yang baik, budi bahasa dan tingkah lakunya, perbuatan dan tingkah laku kita, sesuai dengan keadaan dari kondisi lingkungan sekitar tidak menggunakan rincian kata yang paralel. Agar paralel, menurut di awal kalimat diganti dengan berdasarkan, perbaikan kalimat tersebut menjadi Berdasarkan KBBI, sopan diartikan sebagai hormat menurut adab yang baik, budi bahasa dan tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan.

Kalimat (18.03) Beberapa gunung berapi di Indonesia adalah gunung Toba, Krakatau, Kerinci, dll memiliki unsur keterangan. Agar kalimat menjadi efektif dan memiliki unsur wajib kalimat ditambahkan kata terdapat setelah kata berapi sebagai unsur predikat dan kata Toba diganti dengan Krakatau sebab Toba bukan termasuk gunung melainkan danau. Perbaikan kalimat tersebut menjadi Beberapa gunung berapi yang terdapat di Indonesia adalah gunung Krakatau, Merapi, Kerinci, dan lain-lain.

Kalimat (18.09) Gunung Meletus juga berdampak negatif yaitu bahayanya terhadap manusia dan makhluk hidup di sekitarnya memiliki unsur predikat yang tidak jelas. Agar kalimat menjadi efektif yang jelas unsur predikatnya kata juga dihilangkan dan penggalan kalimat berdampak negatif yaitu terhadap diganti dengan memberikan dampak negatif bagi manusia. Perbaikan kalimat tersebut menjadi Gunung meletus juga memberikan dampak negatif bagi manusia dan makhluk hidup di sekitarnya.

Kalimat (20.03) Terjadinya gempa bumi ini dikarenakan pergeseran lempengan bumi atau letusan gunung berapi yang dahsyat, gempa dengan kekuatan besar akan memporak-porandakan suatu daerah memiliki unsur keterangan. Agar kalimat menjadi efektif dan memiliki unsur wajib kalimat, kata gempa bumi diletakkan di depan sebagai subjek, kata terjadinya dijadikan predikat. Pronomina - nya pada kata terjadinya dihilangkan. Perbaikan kalimat tersebut menjadi Gempa bumi terjadi karena pergeseran lempengan bumi atau letusan gunung berapi yang dahsyat. Gempa dengan kekuatan besar dapat memporak-porandakan suatu daerah.

3. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang dari Segi Kebakuan Kata

Ermanto dan Emidar (2010:120) menyatakan bahwa salah satu ciri kalimat efektif adalah penggunaan kalimat baku dan syarat untuk membentuk kalimat baku adalah menggunakan pilihan kata yang baku. Pedoman untuk memilih kata baku adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Ketidakbakuan kata disebabkan oleh penyusunan kalimat yang salah dan pengucapan yang tidak benar, serta dapat juga diakibatkan oleh kesalahan dalam penulisan. Ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dalam teks eksplanasi siswa Kelas XI SMAN 13 Padang sebanyak 73 kalimat. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (01.10) Dan sebaliknya masyarakat, guru, kepolisian, orangtua, dan pemerintah bekerjasama untuk mencegah terjadinya perang kain sarung di bulan Ramadhan.
- (03.05) Sampah memberikan dampak yang besar bagi kita karna sampah dapat menyebabkan sarang penyakit, banjir, dan lainnya.
- (04.10) Banyak seniman dan artis yg berasal dari pengamen jalanan.

(07.03) *Gempa bumi sering terjadi di daerah yang memiliki gunung Merapi dan daerah yang memiliki lautan yang luas di sekeliling daratannya.*

Pada kalimat (01.10) *Dan sebaliknya masyarakat, guru, kepolisian, orangtua, dan pemerintah bekerjasama untuk mencegah terjadinya perang kain sarung di bulan Ramadhan* terdapat kata tidak baku. Kata *Ramadhan* (tidak baku) diganti dengan *Ramadan* (kata baku). Perbaiki kalimat tersebut menjadi *Sebaiknya, masyarakat, guru, kepolisian, orang tua, dan pemerintah bekerja sama dalam mencegah terjadinya perang sarung di bulan ramadan.*

Kalimat (03.05) *Sampah memberikan dampak yang besar bagi kita karna sampah dapat menyebabkan sarang penyakit, banjir, dan lainnya* memiliki kata tidak baku. Kata *karna* (tidak baku) diganti dengan *karena* (kata baku). Jadi, perbaiki kalimat tersebut adalah *Sampah memberikan dampak buruk yang besar bagi kita, karena sampah dapat menyebabkan berkembangnya sarang penyakit, banjir, dan lainnya.*

Kalimat (04.10) *Banyak seniman dan artis yg berasal dari pengamen jalanan* mengandung kata tidak baku. Kata *yg* (tidak baku) diganti dengan *yang*. Konjungsi *dan* tidak tepat sebab tidak menggabungkan dua kata, memiliki frasa yang sederajat. Oleh karena itu, konjungsi *dan* diganti konjungsi *maupun*. Perbaiki kalimat tersebut menjadi *Banyak seniman maupun artis berasal dari pengamen jalanan.*

Kalimat (07.03) *Gempa bumi sering terjadi di daerah yang memiliki gunung Merapi dan daerah yang memiliki lautan yang luas di sekeliling daratannya* memiliki kata tidak baku. Kata *Merapi* (tidak baku) diganti *berapi* (kata baku). Perbaiki kalimat tersebut menjadi *Gempa bumi sering terjadi di daerah yang memiliki gunung berapi dan daerah yang memiliki lautan luas.*

4. Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang dari Segi Kehematan Kata

Kehematan dalam penulisan kalimat secara langsung menyampaikan gagasan atau pesan secara lugas, jelas, dan logis. Kalimat yang hemat dalam penulisan menghindari dan memperhatikan kehematan dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk lain yang tidak diperlukan. Adanya unsur mubazir dalam sebuah kalimat mengakibatkan kalimat tersebut tidak efektif. Sebaliknya, adanya unsur kalimat yang tidak tumpang tindih membuat struktur kalimat mudah dipahami.

Kehematan kata dalam sebuah kalimat perlu diperhatikan agar tidak membuat kalimat tersebut menjadi ambigu dan sulit dipahami. Gani (2012:162) menjelaskan bahwa kalimat yang sesuai dengan kriteria kehematan jika (1) pengulangan unsur kalimat yang tidak tepat perlu dihindari dan (2) perhatikan masalah hiponim dan kata yang bersinonim.

a. Kehematan Kata dalam Teks Eksplanasi Siswa Dilihat dari Pengulangan Unsur yang Tidak Tepat

Kalimat dikatakan tidak efektif apabila menggunakan subjek yang sama. Subjek yang sama dalam sebuah kalimat dapat dihilangkan dengan menggunakan kata ganti. Ketidakehematan kata dari segi pengulangan unsur yang tidak tepat dapat dilihat pada kalimat berikut.

(05.14) *Banyak dari mereka yang berasal dari keluarga kurang ekonomi, sehingga mereka dari kecil dituntut untuk menghasilkan uang dan tidak mementingkan pendidikan mereka karena tekanan di sekitar mereka.*

(14.06) *Demokrasi seharusnya dilakukan dengan jujur jujur merupakan rakyat supaya percaya.*

(15.04) *Dampak kekeringan bisa mengganggu aktifitas mahluk hidup seperti memasak, mandi, minum, mencuci, dan sebagainya, akibatnya banyak mahluk yang terkena penyakit karena kekurangan air.*

Volume 10 Nomor 03 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Kalimat (05.14) *Banyak dari mereka yang berasal dari keluarga kurang ekonomi, sehingga mereka dari kecil dituntut untuk menghasilkan uang dan tidak mementingkan pendidikan mereka karena tekanan di sekitar mereka menggunakan subjek yang sama secara berulang-ulang. Tanpa menggunakan subjek yang sama, gagasan sudah dapat tersampaikan. Perbaiki kalimat tersebut menjadi. Banyak dari mereka berasal dari keluarga yang kekurangan ekonomi, sehingga dituntut untuk menghasilkan uang dari kecil dan tidak mementingkan pendidikan karena tekanan di sekitar mereka.*

Kalimat (14.06) *Demokrasi seharusnya dilakukan dengan jujur jujur merupakan rakyat supaya percaya penggunaan unsur yang mubazir. Tanpa pengulangan kata jujur informasi dalam kalimat tersebut sudah tersampaikan dengan jelas. Perbaiki kalimat tersebut menjadi Demokrasi seharusnya dilakukan dengan jujur agar pemerintah tidak kehilangan kepercayaan dari rakyat.*

Kalimat (15.04) *Dampak kekeringan bisa mengganggu aktifitas mahluk hidup seperti memasak, mandi, minum, mencuci, dan sebagainya, akibatnya banyak mahluk yang terkena penyakit karena kekurangan air menggunakan unsur subjek yang sama pada anak kalimat, kata makhluk sebaiknya dihilangkan agar kalimat menjadi efektif. Perbaiki kalimat tersebut menjadi Dampak dari kekeringan adalah terganggunya aktivitas manusia seperti memasak, mandi, minum, mencuci dan juga dapat menyebabkan beberapa penyakit karena kekurangan air.*

b. Kehematan Kata dalam Teks Eksplanasi Siswa Dilihat dari Penggunaan Kata Bersinonim

Penggunaan unsur kalimat yang sama secara berulang akan menjadikan struktur kalimat berbelit-belit dan susah dipahami. Sebaliknya, jika penggunaan unsur tidak tumpang tindih akan menjadikan sebuah kalimat yang sederhana dan muda dipahami. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kalimat dengan penggunaan kata berhiponim dan bersinonim yang tidak tepat. Berikut ini kalimat tidak efektif dari segi penggunaan kata berhiponim dan bersinonim tidak tepat.

(05.08) *Banyak dari anak atau para pengamen jalanan yang malas sehingga tidak mau mencari pekerjaan yang lebih layak.*

(07.05) *Oleh karena itu, banyak sekali dampak-dampak negatif akibat yang ditimbulkan banjir yang sangat luar biasa.*

Kalimat (05.08) *Banyak dari anak atau para pengamen jalanan yang malas sehingga tidak mau mencari pekerjaan yang lebih layak menggunakan kata yang bersinonim. Kata banyak memiliki arti jamak, begitu juga kata para. Penghematan kata dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satu dari dua kata tersebut. Perbaiki kalimat tersebut menjadi Banyak dari pengamen jalanan yang malas mencari pekerjaan yang lebih layak.*

Kalimat (17.05) *Oleh karena itu, banyak sekali dampak-dampak negatif akibat yang ditimbulkan banjir yang sangat luar biasa menggunakan kata yang bersinonim. Kata banyak memiliki arti jamak, begitu juga kata dampak-dampak. Penghematan dapat dilakukan dengan menghilangkan satu dari dua kata yang bersinonim. Perbaiki kalimat tersebut menjadi Oleh karena itu, banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat banjir.*

5. Keefektifan Kalimat dalam Teks Ekspalanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang dari Segi Ketepatan Ejaan

Ejaan merupakan seperangkat sistem yang digunakan dalam pemindahan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Sistem yang dimaksud adalah tepat ejaan yang sesuai dengan tata tulis sebuah bahasa. Ejaan sangat penting dalam menulis. Indikator segi ketepatan ejaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca titik, dan tanda baca koma. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan kalimat yang tidak tepat ejaan dalam tulisan. Ketidakefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan dapat dilihat sebagai berikut.

(01.05) *Perang kain sarung ini dapat menyebabkan kerusakan yang parah pada bola mata bila menyebabkan Buta.*

(03.05) *Sampah merupakan BenDa yang tidak lagi digunakan dan keberaDaannya yang mengganggu Kesehatan masyarakat.*

(03.07) *selain dapat mendatangkan penyakit sampah yang dibuang kesungaiterusmenerus air akan sulit mengalir dan lama kelamaan akan meluap dan menyebabkan banjir.dan apabila banjir tentu ini akan menyulitkan kita.*

(04.11) *Contohnya Didi Kempot yg dikenal dengan penyanyi berjudul Goldfather Of Broken Heart.*

(08.05) *Namun jika punya keahlian kita juga bisa diterima kerja tersebut.*

(09.01) *Balapan liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil yang terjadi bukan di sirkuit balapan resmi melainkan di jalan raya atau jalan umum, saat bulan Ramadan biasanya balap liar akan semakin ramai.*

Kalimat (01.05) *Perang kain sarung ini dapat menyebabkan kerusakan yang parah pada bola mata bila menyebabkan Buta* mengandung ketidaktepatan dalam segi penggunaan ejaan. Pemakaian huruf kapital yang tidak tepat terdapat pada kata *Buta*. Seharusnya, kata *Buta* ditulis huruf kecil karena terletak di dalam kalimat. Perbaikan dari kalimat tersebut adalah *Perang sarung ini dapat menyebabkan kerusakan yang parah pada bola mata dan dapat menyebabkan kebutaan.*

Kalimat (03.01) *Sampah merupakan BenDa yang tidak lagi digunakan dan keberaDaaannya yang mengganggu Kesehatan masyarakat* memakai huruf kapital yang tidak tepat. Pemakaian huruf kapital yang tidak tepat tersebut terdapat pada kata *BenDa*, *keberaDaannya*, dan *Kesehatan*. Seharusnya, kata-kata tersebut ditulis huruf kecil menjadi *benda*, *keberadaannya*, dan *Kesehatan*. Jadi, perbaikan kalimat tersebut menjadi *Sampah merupakan benda yang tidak lagi digunakan dan keberadaannya dapat mengganggu kesehatan masyarakat.*

Kalimat (03.07) *selain dapat mendatangkan penyakit sampah yang dibuang jesungai terus menerus air akan sulit mengalir dan lama kelamamaan akan meluap dan apabila banjir tentu ini akam menyulitkan kita* tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat. Hal ini dapat terlihat pada kata *selain* yang seharusnya ditulis *Selain* dan penggunaan tanda baca koma setelah kata *penyakit*. Perbaikan kalimat tersebut menjadi *Selain dapat mendatangkan penyakit, sampah yang dibuang ke sungai terus menerus akan menyebabkan air sulit mengalir dan lama kelamaan akan meluap yang kemudian dapat menyebabkan banjir.*

Kalimat (04.11) *Contohnya Didi Kempot yg dikenal dengan penyanyi berjudul Goldfather Of Broken Heart* memakai ejaan yang tidak tepat. Pemakaian huruf kapital yang tidak tepat terdapat pada kata *Of*. Seharusnya, kata *Of* ditulis huruf kecil karena termasuk konjungsi. Perbaikan kalimat tersebut menjadi *Contohnya Didi Kempot atau penyanyi yang memiliki julukan Gold Father of Broken Heart.*

Selanjutnya, pada kalimat (08.05) *Namun jika punya keahlian kita juga bisa diterima kerja tersebut* menggunakan tidak menggunakan tanda koma setelah kata *Namun*. Seharusnya,

tanda koma digunakan setelah kata *namun*. Perbaiki kalimat tersebut menjadi *Namun, jika kita memiliki keahlian kita bisa saja diterima untuk bekerja sesuai dengan apa kita inginkan*.

Kalimat (09.01) *Balapan liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil yang terjadi bukan di sirkuit balapan resmi melainkan di jalan raya atau jalan umum, saat bulan Ramadan biasanya balap liar akan semakin ramai* tidak tepat dilihat dari penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Seharusnya, tanda baca koma setelah kata *jalan umum*, diganti dengan tanda baca titik dan kata *Ramadan* ditulis menggunakan huruf kecil. Perbaiki kalimat tersebut menjadi *Balapan liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil yang dilakukan bukan di sirkuit balapan resmi melainkan di jalan raya atau jalan umum. Saat bulan ramadan biasanya balap liar akan semakin sering terjadi*.

B. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 13 Padang berada dikualifikasi buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 234 kalimat yang ditemukan dalam penelitian ini, hanya 76 kalimat efektif, sedangkan 158 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 158 kalimat tersebut karena tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Ketidakefektifan kalimat terdapat 362 kesalahan dari lima indikator. Kajian mengenai keefektifan kalimat dapat diterapkan dalam pembelajaran teks Kurikulum 2013. Setiap teks mempelajari kaidah kebahasaan, salah satunya teks eksplanasi yang dipelajari di kelas XI untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, disarankan tiga hal berikut. Berdasarkan simpulan dari penelitian, disarankan tiga hal berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN 13 Padang diharapkan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang penggunaan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan kalimat siswa dalam menulis. *Kedua*, bagi siswa kelas XI

SMAN 13 Padang, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari dan menerapkan penggunaan kalimat efektif dalam menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian yang relevan dengan keefektifan kalimat.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Wilda Syahfitri dengan pembimbing Dra. Emidar, M. Pd.

Daftar Rujukan

Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Z dan S Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo

Alwi, Hasan, dkk. 2013. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Chaer,

Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, R. dan Indrayanti, T. (2015). *Bahasa Indonesia*. Surabaya: Victory Inti Cerita.
- Ermanto dan Emidar. 2018. *Bahasa Indonesia, Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Fizona Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia. Gani,
- E. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press
- Irfan dan Handayani. (2018). "The Effectiveness of Learning Skill Writing of News Text with Student Team Achievement Divisions Model and Direct Intruaction Based on Language Attitude of Students of Junior High Scholl". Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (3). 274-281
- Kassem, H. M. (2017). "The effectiviness of a blended strategy based in concept mapping and text structure in enhancing ELF leaners writing performance". *Journal of Studies in Education*. 7 (2). 184-21.
- Kemendikbud. (2009). KBBI (Edisi V). Jakarta: Kemendikbud. Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krista, A. dan Merili L. (2015). Students' Grammar Mistakes and Affective Teaching Strategis. *International of Teaching and Education*. 3 (1).
- Listika, M. dkk. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel Open Journal System(OJS) Korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol 3, No. 2, P183-P190.
- Muslim, I. M. (2014). "Helping ELF student improve their writing". *International Journal of Humanisties and Social Science*. Vol. 4, No. 2, P105-112. Departement Cpllege of Education for Women. Baghdad University: Irak.
- Manaf, N. A. 2010. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Bahan Ajar)*. Padang: FBS UNP. Moleong,
- Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyadi, Yadi.
2013. *Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.

- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga. Rahardi, R. K. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga. Riswati. (2015). "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa". *Jurnal Riska Bahasa*. 1 (2).
- Sari, U. P., Syahrul, R & Gani, E. (2018). "Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No.3, P413-418.
- Semi, M. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugono, D. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, I. B. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Priyatni, E. T. 2013. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Akasara.
- Wijayanti dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.